

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu perubahan iklim dan pemanasan global menjadi topik yang ramai diperbincangkan oleh berbagai negara karena berdampak buruk pada kelangsungan hidup manusia. *Global Land-Ocean Temperature Index* menyatakan bahwa 10 tahun terakhir merupakan tahun dengan anomali suhu tertinggi sepanjang sejarah. Pada tahun 2024, rata-rata suhu global mencapai titik tertinggi yaitu sekitar 1.47 derajat Celsius lebih panas dibandingkan rata-rata suhu global masa pra-industri pada akhir abad ke-19 (NASA's Goddard Institute for Space Studies, 2024).

Salah satu penyebab utama dari peningkatan suhu global tersebut adalah emisi gas rumah kaca. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 22 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi dan Mitigasi Gas Rumah Kaca Bidang Energi, mendefinisikan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai pelepasan GRK ke atmosfer dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Gas yang dimaksudkan sebagai GRK adalah gas di dalam atmosfer yang dapat menyerap dan memancarkan kembali radiasi inframerah, baik yang berasal dari proses alami maupun aktivitas manusia (antropogenik). Emisi gas karbon (CO₂) merupakan salah satu jenis emisi GRK. Setiap negara berkontribusi dalam peningkatan emisi karbon di dunia termasuk Indonesia. Menurut data dari *Emissions Database for Global Atmospheric Research* (EDGAR), emisi karbon yang dihasilkan oleh Indonesia mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2023

yaitu sebesar 674.5 Mt CO₂-eq per tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, emisi Indonesia tercatat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 42% (Crippa *et al.*, 2024). Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, tren emisi kembali meningkat pada tahun 2021 dan terus menunjukkan kecenderungan naik hingga kini. Kontribusi ini mencerminkan besarnya dampak aktivitas ekonomi dan industri di Indonesia yang menjadi tantangan bagi upaya global dalam mengatasi perubahan iklim.

Sebagai respons terhadap kontribusi emisi yang signifikan ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah mitigasi, salah satunya melalui UU No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement*. Sebanyak 196 negara berkomitmen untuk mempertahankan kenaikan suhu global di bawah 2 derajat Celcius, membatasi emisi GRK dan mencapai *net zero emission*, serta melakukan *global stocktake* secara berkala (Paris Agreement, 2015). Dalam mewujudkan hal tersebut, Indonesia menetapkan target untuk menurunkan emisi karbon sebanyak 29% secara mandiri hingga 41% dengan bantuan internasional pada tahun 2030, serta mencapai *net zero emission* pada tahun 2060 atau lebih awal. Komitmen tersebut semakin ditekankan pasca pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. Selain itu, pemerintah juga mengembangkan *Climate Change Fiscal Framework* (CCFF) sebagai bagian dari integrasi kebijakan fiskal

dalam mencapai target pengurangan emisi dan ketahanan terhadap perubahan iklim (Kementerian Keuangan, 2021).

Kegiatan operasional perusahaan tentunya turut berkontribusi terhadap emisi karbon. Salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan mengungkapkan informasi emisi karbon pada laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan perusahaan, terutama yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari operasional. Ini sejalan dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan berlaku bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Laporan tersebut memuat aspek lingkungan, salah satunya terkait dengan kegiatan pengurangan emisi yang dihasilkan oleh perusahaan. Meski demikian, di Indonesia belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon, sehingga informasi emisi karbon masih dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela bagi perusahaan di Indonesia.

Untuk memastikan implementasi pengungkapan emisi karbon yang baik, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. Kualitas tata kelola perusahaan berperan penting dalam memastikan perusahaan beroperasi sesuai peraturan dan mendorong transparansi terkait dampak lingkungan. Salah satunya yaitu kepemilikan manajerial, yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dalam suatu perusahaan (Sartono, 2010). Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka cenderung memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja

dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih transparan, termasuk dalam pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, reputasi perusahaan akan terjaga dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan yang pada akhirnya akan menguntungkan mereka sendiri. Akan tetapi, terdapat kemungkinan manajemen lebih mengutamakan keuntungan jangka pendek demi kepentingan pribadi. Jika hal ini terjadi, maka dapat menyebabkan pengurangan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan seperti emisi karbon.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan dalam pengungkapan emisi karbon adalah kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawab lingkungannya yang dapat diukur menggunakan sistem manajemen lingkungan (Luo *et al.*, 2013). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung termotivasi untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan regulasi terhadap keberlanjutan. Hal ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan reputasi, menarik minat investor yang peduli terhadap isu lingkungan, serta memenuhi harapan pemangku kepentingan terkait tanggung jawab lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pada salah satu penelitian terdahulu, menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon (Utami *et al.*, 2022), tetapi ditemukan hasil berbeda yang menunjukkan kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (Budiharta & Kacaribu, 2020). Kemudian penelitian terdahulu menunjukkan hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (Muchlish & Abbas, 2023; Hidayat *et al.*, 2022), namun ditemukan juga hasil berbeda yang menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (Ratmono *et al.*, 2021).

Komitmen Indonesia dalam menurunkan emisi karbon belum sepenuhnya diimbangi implementasi nyata, serta adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk menggabungkan dan menguji kembali beberapa variabel dari penelitian terdahulu, yaitu kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024 karena sektor ini merupakan sektor penyumbang utama emisi karbon di Indonesia. Saat ini, Indonesia berada di posisi ketujuh sebagai negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia dari sektor energi, dengan kontribusi sebesar 39% terhadap total emisi nasional. Aktivitas sektor energi seperti pembangkit listrik berbasis bahan bakar fosil termasuk batu bara, minyak, dan gas alam menjadi sumber utama emisi karbon (Crippa *et al.*, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh tingginya pemanfaatan energi untuk jenis energi batubara sebagaimana tertuang dalam Rancangan Peraturan Pemerintah Kebijakan Energi Nasional (RPP KEN) yang diperkirakan akan berlangsung hingga 2060 mendatang (kontan.co.id). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas di sektor energi memiliki hubungan erat dengan penghasilan emisi karbon, sehingga perusahaan perlu memberi perhatian khusus terhadap dampaknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan kembali dengan menggunakan variabel tersebut pada objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai pengungkapan emisi karbon serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sektor energi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengungkapan atau pelaporan emisi karbon. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada kelanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi penjelasan teori dan kerangka konseptual yang melandasi penelitian, uraian penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil analisis data dan penjelasan dari setiap hasil statistik yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

